

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS PENGETAHUAN TENTANG ROKOK DAN PERILAKU  
MEROKOK PADA REMAJA DI SMK TRISULA  
1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**



**Oleh**

**Benediktus Safrianus Ola**

**KP.14.01003**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA  
2019**



**NASKAH PUBLIKASI**

Analisis Pengetahuan Tentang Rokok Dan Perilaku Merokok  
Pada Remaja Di SMK Trisula 1 Depok  
Sleman Yogyakarta

**Disusun Oleh:**

Benediktus Safrianus Ola  
KP.14.01003

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal**

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji I**

Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep

**Penguji II**

Prastiwi Putri Basuki. S.KM., M.Si

**Penguji III**

Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 12/04/19

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners



Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep





## PERNYATAAN

**Nama:** Benediktus Safrianus Ola

**Judul:** Analisis Pengetahuan Tentang Rokok Dan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Trisula 1 Depok Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing Pendamping,

Prastiwi Putri Basuki. S.KM,. M.Si



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan kasih Nya, sehingga penulisnya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengetahuan tentang Rokok dan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMK Trisula 1 Depok”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Prodi Keperawatan dan Ners Wira Husada Yogyakarta.
3. Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran serta segala kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prastiwi Putri Basuki. S. KM., M. Si selaku pembimbing pendamping yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan

saran serta kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Apresiasi dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya peneliti berikan kepada Ayah tercinta Laurensius Laba dan Ibunda tersayang Olivia Inaq, kakak dan adik-adik serta keluarga besar, atas doa dan dukungan yang tidak henti-hentinya kepada penulis.
6. Penulis juga menyampaikan terima kasih buat teman-teman IKP Angkatan 2014 terutama Arifen yoksan, Kondrat, Ruslan, Kraeng Busma, Randi Wella yang luar biasa dan tiada bosan mengecek sejauh mana penulis sudah menyelesaikan skripsi ini terima kasih karena kebersamaan kita.

Akhir kata tiada ganding yang tak retak, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, perkembangan ilmu pengetahuan umum dan khususnya bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Yogyakarta, April 2019

Penulis

**Analysis of Knowledge on Cigarettes and Smoking Behavior in  
Teenagers at Vocational School of Trisula 1 Depok, Sleman,  
Yogyakarta**

Benediktus Safrianus Ola<sup>1</sup>, Agnes Erida W<sup>2</sup>, Prastiwi Putri Basuki<sup>3</sup>

ABSTRACT

**Background:** Knowledge on cigarettes is very necessary in preventing someone from having a smoking behavior. Data in 2011 showed that more than 6 million smokers died from diseases caused by smoking. In Indonesia, smokers aged less than 15 years are 34.2%, which then increases in prevalence to 34.7% in 2010 and increased again in 2011.

**Research Objective:** Analyzing the level of knowledge and smoking behavior in teenagers at Vocational School of Trisula 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

**Research Method:** This is a quantitative descriptive research that uses a cross sectional design. The research respondents are male students of Vocational School of Trisula 1 Depok as many as 50 students from class XI-XIII. The research sampling applies the total sampling technique. The data analysis applies univariate analysis.

**Research Finding:** The research finding showed that teenagers who have a good level of knowledge on cigarettes are 24 respondents (48%) and those who have smoking behavior are 36 respondents (72%).

**Conclusion:** Respondents who have good knowledge on cigarettes are 24 respondents (48%) and those who have smoking behavior are 36 respondents (72%).

**Keywords:** Knowledge on cigarettes, smoking behavior.

<sup>1,2</sup> Nursing and Nurse Program, <sup>3</sup>Public Health Program

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu perilaku buruk yang dapat merugikan bagi kesehatan, yang diterima sebagian besar masyarakat, terutama di kalangan remaja. Kebiasaan merokok biasanya dilakukan hanya untuk kesenangan seseorang. Meskipun sebagian perokok menyadari kebiasaan merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti paru, jantung, stroke, asma dan lain-lain yang dapat mengakibatkan kematian. Selain menyebabkan penyakit, merokok juga menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Adapun penyebab kematian utama para perokok tersebut adalah kanker, penyakit jantung, paru-paru dan stroke <sup>12</sup>. *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2011 lebih dari 6 juta jiwa meninggal karena penyakit akibat rokok. Hal ini berarti tiap satu menit hampir sebelas orang meninggal dunia akibat racun dari rokok <sup>15</sup>.

Remaja adalah orang yang berusia 12-18 tahun <sup>15</sup>. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak - anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan itu meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dan perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, psikologik, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada

umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun <sup>9</sup>.

Remaja bermasalah merupakan remaja yang sering melakukan tindakan kenakalan dalam kehidupan sosialnya, misalnya bersikap berlebihan di sekolah, tindakan kriminal, pelanggaran status seperti (melarikan diri, bolos sekolah, minum minuman keras dibawa usia yang diperbolehkan, hubungan seks bebas) dan pelanggaran indeks seperti (perampokan, tindakan penyerangan, pemerkosaan, dan pembunuhan) <sup>2</sup>.

Salah satu perilaku remaja yang bertolak belakang dengan dunia kesehatan yang dapat membahayakan dirinya adalah merokok. Hal ini terlihat dari perokok di dunia mencapai lebih dari satu miliar orang terdiri dari 800 juta laki-laki dan 200 juta perempuan <sup>5</sup>. Di negara berkembang seperti Indonesia jumlah perokok kurang dari 15 tahun sebanyak 34,2% <sup>4</sup>, kemudian meningkat prevalensinya menjadi 34,7% ditahun 2010 <sup>7</sup> dan meningkat lagi di tahun 2011, menurut *general Agreement On Trade In Services* <sup>6</sup>, jumlah penduduk usia lebih dari 15 tahun sebanyak 34,8% dengan prevalensi laki - laki 67% dan perempuan 2,7% <sup>13</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Trisula 1 Depok, Sleman Yogyakarta pada hari Senin tanggal 26 November 2018 pada 10 siswa laki-laki dengan bentuk pertanyaan terbuka, didapatkan data sebanyak 7 yang merokok,



alasan mereka merokok bermacam-macam ada yang pingin coba-coba, ada yang dipengaruhi teman, ada yang merokok karena sudah menjadi kebiasaan, dan ada yang merokok agar terlihat dewasa, sedangkan 3 orang yang tidak merokok alasan mereka tidak merokok dikarenakan merokok dapat mengganggu kesehatan. Dari 7 siswa perokok tersebut, 5 siswa diantaranya menghabiskan 5-14 batang per hari, dan 2 siswa menghabiskan 1-5 batang per hari. Di sekolah SMK Trisula 1 Depok, Sleman Yogyakarta ada peraturan yang melarang siswanya untuk merokok namun demikian masih ada siswa yang merokok di warung-warung sekitar area sekolah.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu waktu(bersamaan). Penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu peneliti ingin menyelidiki keadaan, kondisi, atau fakta, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Responden**

Analisa univariat pada penelitian ini mendeskripsikan tentang karakteristik responden berdasarkan umur, Tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan perilaku merokok dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel.3  
Distribusi Frekuensi Responden  
Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
11-13	0	0
14 - 16	8	16
17- 20	42	84
Total	50	100

Sumber : data primer di olah 2019

Tabel.4  
Distribusi Frekuensi Responden  
Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
10	6	12
11	6	12
12	38	76
Total	50	100

Sumber : data primer di olah 2019

Tabel. 5  
Hasil tabulasi silang usia dan kebiasaan merokok

	Kebiasaan merokok				Total	
	merokok		tidak merokok			
usia	f	%	f	%	jumlah	%
11-13	0	0	0	0	0	0
14-16	6	12	2	4	8	16
17-20	30	60	12	24	42	84
Total	36	72	14	28	50	100

Sumber : data primer di olah 2019

Tabel. 6  
Tabulasi silang pengetahuan dan kelas

	Pengetahuan							Total	
	baik		cukup		kurang		jmlh		
	f	%	f	%	f	%			
Kelas 1	3	6	1	2	2	4	6	12	
2	0	0	3	6	3	6	6	12	
3	21	42	14	28	3	6	38	76	
Total	24	48	18	36	8	16	50	100	

Sumber : data primer di olah 2019

Tabel. 8  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan merokok Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	48
Cukup	18	36
Kurang	8	16
Total	50	100

Sumber : data primer di olah 2019

Tabel.9  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku merokok Responden

Perilaku merokok	Frekuensi	Persentase (%)
Merokok	36	72
Tidak Merokok	14	28
Total	50	100

Sumber : data primer di olah 2019

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 5 usia responden dengan kebiasaan merokok didapatkan hasil sebagian besar responden yang merokok berusia 17-20 tahun atau remaja akhir sebanyak 30 responden (60%).

Sedangkan pada hasil pengetahuan responden dengan kelas, sebagian besar responden yang berpengetahuan baik duduk di kelas 3 sebanyak 21 responden (42%). Hal ini sesungguhnya wajar saja sebagai seorang siswa sudah duduk di kelas tiga SMA yang sudah belajar banyak hal, siswa tersebut telah memahami tembakau mengandung nikotin, tar dan zat-zat adiktif yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Dari tingkat pendidikan dan umur yang lebih tinggi, tentunya mereka lebih banyak pengetahuan, informasi, pergaulan dan pengalaman, hal ini berpengaruh pada tingkat pemikiran secara kognitif pada remaja akhir lebih baik <sup>14</sup>, istilah kognitif merupakan salah satu domain atau rana psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah kesengajaan dan keyakinan.

## 2. Jumlah jawaban

Berdasarkan tabel 7 jawaban responden diketahui yang paling banyak dijawab salah pada no pertanyaan 6 yaitu sebanyak 30 responden (60%), no 11 yaitu sebanyak 24 responden (48%), dan pertanyaan no 7 yaitu sebanyak 20 responden (40%), hal ini dikarenakan responden belum terlalu memahami semu jenis-jenis rokok dan zat yang terkandung dalam rokok, sedangkan pertanyaan yang paling banyak di jawab benar pada pertanyaan no 1 sebanyak 48 responden (96%). Pertanyaan no 3 sebanyak 47 responden (94%),

pertanyaan no 2 dan 9 sebanyak 45 responden (90%). Dari keempat pertanyaan yang paling banyak dijawab benar tiga diantaranya merupakan pertanyaan tentang pengertian rokok, (1,2,3), dan pertanyaan no 9 tentang zat yang terkandung dalam rokok (nikotin), pertanyaan-pertanyaan tersebut sering ditemui dan didengar dari teman sebaya, orang tua dan juga masyarakat yang merokok sehingga responden mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar. Didukung oleh teori <sup>10</sup>, yaitu pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yaitu semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki.

### 3. Pengetahuan merokok

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan sebanyak 24 (48%) responden memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan cukup sebanyak 18 (36%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 8 (16%). Dengan pendidikan kesehatan tentang rokok dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang rokok. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh <sup>1</sup> tentang “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok”. Yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dampak merokok.

Pengetahuan responden yang baik tidak berbanding lurus dengan perilaku merokok. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat

pengetahuan yang baik tidak selalu mengubah perilaku, akan tetapi merupakan kumpulan hal yang positif antara perubahan perilaku dengan variabel lainnya yang dapat mendukung perubahan perilaku. Dari hasil penelitian ini masih terdapat pengetahuan yang cukup yaitu 18 responden (36%) dan kurang sebanyak 8 responden (16%). Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penambahan materi tentang penyakit yang disebabkan rokok pada mata pelajaran biologi, kurangnya pengalaman, tingkat pendidikan, pergaulan yang minim juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dan juga kampanye kesehatan tentang rokok terhadap remaja salah satunya pendidikan kesehatan yang masih jarang diberikan.

Untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tidak luput dari proses belajar. Menurut <sup>11</sup>, belajar adalah proses perubahan tingkah laku, terjadinya proses tingkah laku merupakan misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*black box*), walaupun tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku setidaknya bisa menentukan apakah seseorang telah belajar/ belum yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>7</sup>, yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang bahaya rokok di kalangan siswa masih rendah sebanyak 92 (52,9 %) dari 174 responden.

#### 4. Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa responden yang merokok sebesar 36 (72%) responden. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik namun masih memiliki kebiasaan merokok hal ini disebabkan adanya factor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang selain pengetahuan misalnya pergaulan, lingkungan, dan kebiasaan.

Dari hasil penelitian ini, pada tabel 10 dari 36 responden yang merokok, dikategorikan perokok ringan sebanyak 8 (22,2%) responden, perokok sedang sebanyak 28 responden (77%).

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena merokok adalah salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis seperti kanker paru, kanker saluran pernafasan bagian atas, penyakit jantung, stroke, bronkhitis, emphysema dan lain-lain, bahkan merokok ini dapat menyebabkan kematian. Penyakit kronis dan kematian dini akibat merokok banyak terjadi terutama di Negara maju akan tetapi sekarang dengan cepat wabah ini berpindah ke negara berkembang. Bila pada tahun 2000 hampir 4 juta orang meninggal akibat merokok, maka pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 7 dari 10 orang yang meninggal karena merokok. Semakin menurun, sebaliknya di negara berkembang sedang meningkat. Hal ini menurut observasi WHO berkaitan dengan intelektualitas suatu masyarakat yang pada hakekatnya

mendasari pengetahuan tentang risiko merokok bagi kesehatan. Menurut penelitian, di Indonesia pun terdapat kecenderungan meningkatnya jumlah perokok terutama pada kaum remaja. hanya ditegakkan dengan promosi anti merokok, tetapi harus didasari dengan tekad perokok sendiri dibantu dengan dukungan dari lingkungan. Bank Dunia menyarankan pada negara yang sedang berkembang untuk mengatasi wabah perokok dengan meningkatkan pajak rokok, menerbitkan dan menyebarkan dampak merokok terhadap kesehatan, membuat label peringatan merokok, larangan iklan dan promosi rokok, membatasi orang merokok di tempat kerja, tempat-tempat umum, dan memperluas akses pada terapi pengganti nikotin dan terapi pengganti merokok lainnya".

Penelitian <sup>3</sup>, mengatakan bahwa perilaku merokok dikatakan tinggi apabila seseorang sudah masuk dalam kategori tahapan menjadi seorang perokok dalam tahapan perilaku merokok, merokok minimal satu batang rokok dalam satu hari, intensitas merokok termasuk sering, serta jenis rokok yang dihisap memiliki kandungan tar dan nikotin yang tinggi. Perilaku merokok yang tinggi dapat disebabkan karena faktor kecanduan yang dirasakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>13</sup>, yang menyatakan bahwa konsumsi rokok di Negara berkembang, khususnya perokok berusia produktif, tergolong tinggi.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Responden memiliki pengetahuan baik tentang rokok yaitu sebanyak 24 responden (48%).
2. Sebagian besar responden memiliki kebiasaan merokok yaitu sebanyak 36 responden (72%).

### **B. Saran**

#### **1. Bagi remaja**

Sebagai seorang remaja jangan pernah mencoba untuk merokok karena sekali mencoba akan menyebabkan ketagihan dan sulit untuk ditnggalkan.

#### **2. Bagi sekolah**

Memberikan pendidikan tentang bahaya rokok dan Kontrol kepada anak didik sangatlah penting sehingga remaja tidak mencoba untuk merokok.

#### **3. Bagi orang tua**

Ikut berparsipasi dalam memberikan peringatan bahaya merokok kepada remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Prodi Keperawatan Ners Wira Husada Yogyakarta.
3. Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran serta segala kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prastiwi Putri Basuki. S. KM,. M. Si selaku pembimbing pendamping yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran serta kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Apresiasi dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya peneliti berikan kepada Ayah tercinta Laurensius Laba dan Ibunda tersayang Olivia Inaq, kakak dan adik-adik serta keluarga besar, atas doa dan dukungan yang tidak henti-hentinya kepada penulis.
6. Penulis juga menyampaikan terima kasih buat teman-teman IKP Angkatan 2014 terutama Arifen yoksan, Kondrat, Randy, Ruslan, Kraeng Busma yang luar biasa dan tiada bosan mengecek sejauh

mana penulis sudah menyelesaikan skripsi ini terima kasih karena kebersamaan kita.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alfarisy, S. 2013. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok. *Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Sumatra
2. Ali.2009. *Psikologi Remaja Pengembangan Peserta Didik*. Edisi 6. Jakarta: PT. Bumi Aksara
3. Azkiyati, Ade Maya. 2010. Hubungan Perilaku Merokok Dengan Harga Diri Remaja Laki-Laki Yang Merokok Di SMK Putra Bangsa. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
4. Depkes RI. 2009. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta:Salemba
5. Ericksen M, Mackay J, Hanna Ross. 2012. The Tobacco Atlas Fourth Edition. Georgia: American Cancer Society.
6. Gats. 2011. *Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011*. New Delhi :
7. Hutapea, C. E., Rumayar, A. A., & Maramis, F. R. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa Di Smp Kristen Tateli. *Publikasi*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi Utara
8. Kemenkes RI. 2010. *Laporan Riset Kesehatan Dasat Tahun 2010*. Jakarta
9. Notoatmodjo, S. 2008. Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
10. Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
11. Rohman, M. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta
12. Sari, N. H.M. 2011. *Apakah Merokok Dapat Membuat Kita Bodoh*. [http://duniaolahraga.com/apakah-merokok-dapat-membuat-kita-bodoh\\_189.htm](http://duniaolahraga.com/apakah-merokok-dapat-membuat-kita-bodoh_189.htm). diakses tanggal 15 Desember 2018
13. Sirait, A. M., Pradono, Y., & Toruan, I. L. 2002. Perilaku merokok di Indonesia. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 30(3).
14. Syah, M. 2007. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : Rosdakarya 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Press

15. World Health Organization. 2013. *Tobacco Fact Sheet*.  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/index.html>.  
diakses tanggal 1 Agustus 2013.